

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI SD NEGERI 5 DESA PANGGOI KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Putri Anjani
NIM. 170201195

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama
Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1443 H

PERSEPSI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 5 DESA PAGGOI KOTA
LHOKSEUMAWE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Oleh:

Putri Anjani
NIM. 170201195

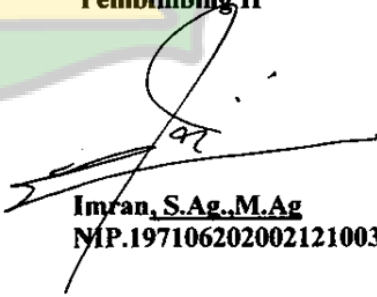
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
NIP. 1974032719999031005

Pembimbing II


Imran, S.Ag., M.Ag
NIP.197106202002121003

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 5 DESA PANGGOI
KOTA LHOKSEUMAWE**


SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022
28 Dzul hijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi.

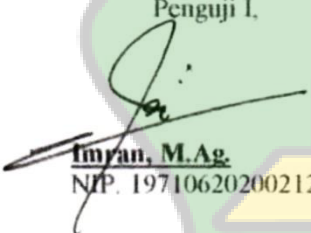
Ketua,


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 1974032719999031005

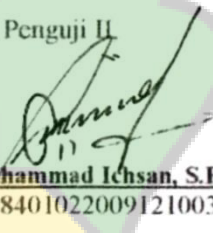
Sekretaris,


Dr. Cut Maitrianti, S.PD.L, M.A
NIP. 198505262010032002

Penguji I,


Imyan, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Penguji II,


Dr. Muhammad Ichsan, S.PD.L, M.AG
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jember, Jember, Jawa Timur




Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19701021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Anjani
Nim : 170201195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring SD
NEGERI 5 PANGGOI KOTA LHOKSEUMAWE

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya karya orang lain
3. Tidak melakukan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 juli 2022

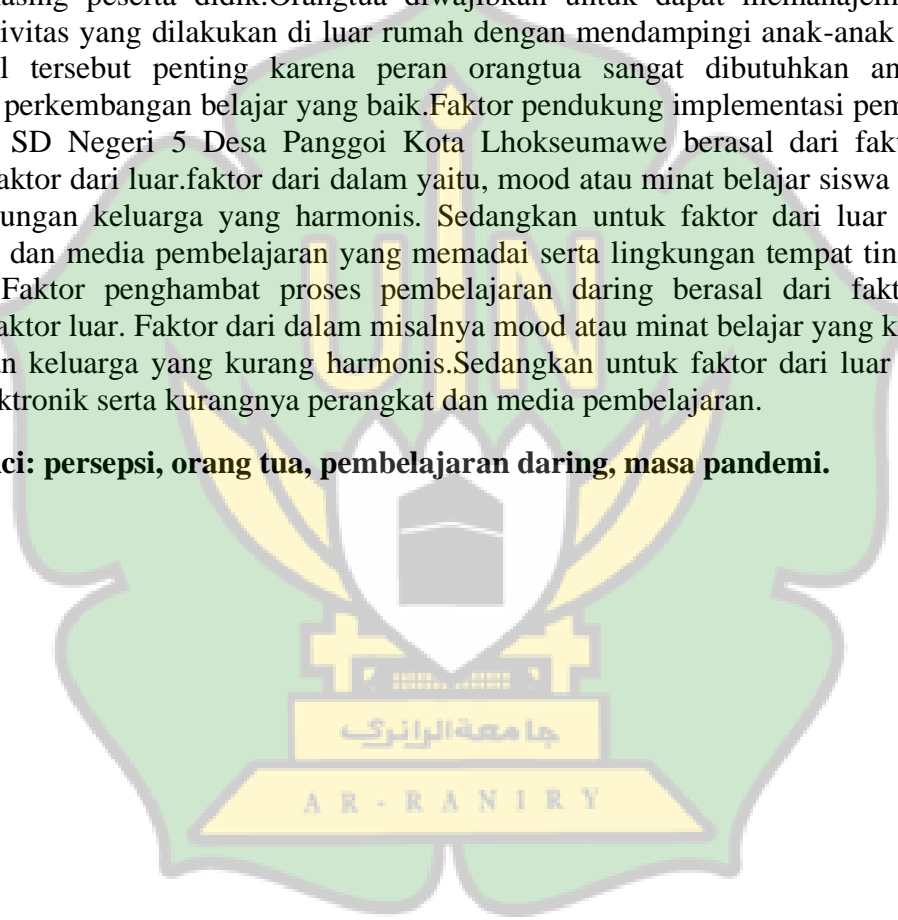
menyatakan,

METERAI
TEMPEL
Anjani
70103195
AG3D8AJX913234047

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik wawancara. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua tentang pembelajaran daring dimasa pandemi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman. Pembelajaran dilakukan dengan didampingi oleh orang tua dan keluarga di rumah masing-masing peserta didik. Orang tua diwajibkan untuk dapat manajemen waktu antara aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan mendampingi anak-anak belajar di rumah. Hal tersebut penting karena peran orangtua sangat dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan belajar yang baik. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe berasal dari faktor dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu, mood atau minat belajar siswa yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Faktor penghambat proses pembelajaran daring berasal dari faktor dalam maupun faktor luar. Faktor dari dalam misalnya mood atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

Kata kunci: persepsi, orang tua, pembelajaran daring, masa pandemi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ungkapkan kepada Allah *subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe” dapat penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya, selawat dan salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga dan para sahabat Beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Malikussaleh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

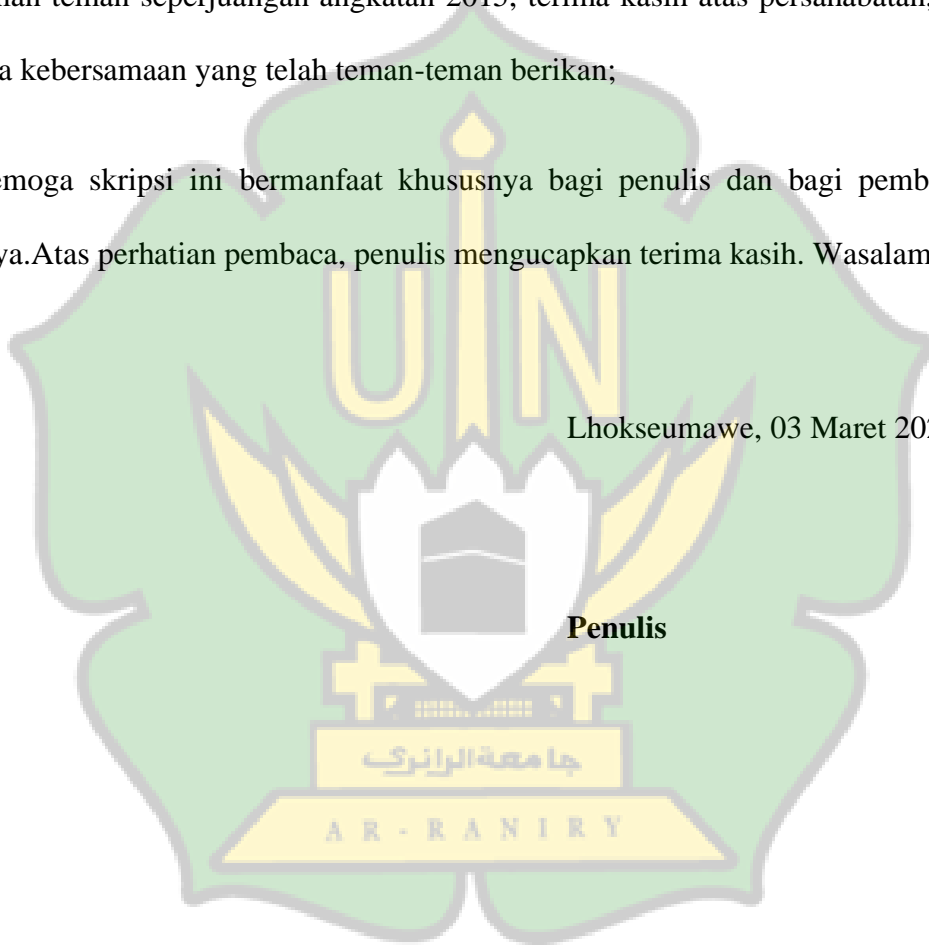
- 1) Bapak selaku Rektor Universitas Malikussaleh;
- 2) Bapak selaku Dekan FKIP Universitas Malikussaleh;
- 3) Bapak selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia;
- 4) Ibu selaku pembimbing I. Terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis;
- 5) Ibu selaku pembimbing II. Terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis;
- 6) Bapak selaku dosen penguji I;
- 7) Bapak selaku dosen penguji II;

- 8) Seluruh dosen tarbiah PAI, terima kasih untuk motivasi yang diberikan selama mengajar;
- 9) Kedua orang tua, ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil, maupun doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis;
- 10) Keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis;
- 11) Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, terima kasih atas persahabatan, doa dan serta kebersamaan yang telah teman-teman berikan;

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih. Wasalam!

Lhokseumawe, 03 Maret 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah/ Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Kerangka Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
3. Indikator Persepsi	15
4. Prinsip-prinsip Persepsi	17
5. Proses Terjadinya Persepsi	18
B. Persepsi Orang Tua	22
C. Pembelajaran Daring	25
1. Pengertian Pembelajaran Daring	25
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	27
3. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh	30
4. Metode-metode Pembelajaran Jarak Jauh	31
5. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Darig	32
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Kehadiran penelitian di lapangan	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Subyek Penelitian	27
E. Instrument Pengumpulan Data	28
F. Prosedur Pengumpulan Data	29
G. Analisis Data	30

H. Pengecekan Keabsaha data	31
I. Tahap-tahap Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Persepsi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe	33
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe...	36
BAB V PENUTUP	40
A. SIMPULAN	40
B. SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA	44



BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Dunia kali ini mengalami banyak kontradiksi, mulai dari kontradiksi politik, ekonomi, kesehatan hingga perihal pendidikan. Penyebab utama daripada hal tersebut adalah pandemi Covid-19. Pandemi merupakan suatu kondisi tersebar luasnya suatu penyakit di suatu daerah bahkan diseluruh dunia.¹ Maraknya penyebaran covid-19 ini di Indonesia banyak menuai kontradiksi yang serius khususnya kontradiksi pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020. Surat tersebut berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran pada masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring. Berdasarkan hal tersebut, sebagian orang tua merasa sangat menyenangkan karena mereka merasa dapat mendampingi, mendidik dan melihat langsung tumbuh kembang pendidikan anaknya. Namun, merujuk pada hal tersebut, ada juga sebagian orang tua yang menjadikan hal tersebut sebagai suatu kendala serius. Khususnya bagi orang tua yang bekerja di luar rumah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa wali murid di SD Negeri 5 Panggoi Kota Lhokseumawe terdapat tanggapan atau persepsi positif dan

¹Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi kelima, Beta 32, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 344. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

juga persepsi negatif mengenai pembelajaran daring pada masa covid-19. Pada wawancara pertama peneliti mewawancarai ibu Anti orang tua dari Siti Athifa Khadijah Achmad siswa kelas 4, menurutnya pembelajaran daring membuatnya lebih banyak waktu bersama anaknya dan bu Anti juga merasa menjadi orang tua yang ideal karena bisa mengajar dan mendidik langsung anaknya sendiri. Narasumber *kedua*, peneliti mewawancarai ibu Cut orang tua dari Fatimah Azahra siswa kelas 4, menurutnya pembelajaran daring membuat proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Berdasarkan keterangan dari beliau, saudara kandung dari Fatimah Azahra berjumlah 4 orang dan masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar hingga menengah. Ibu Cut kewalahan karena ia hanya memiliki satu gawai yang kadang digunakan secara bersamaan oleh saudara-saudaranya Fatimah. Hal yang sama juga dipaparkan oleh narasumber *ketiga*, yaitu ibu Rina orang tua dari ananda Alif siswa kelas 4, menurutnya Alif adalah anak yang lumayan lamban dalam memahami materi pelajaran saat ini Alif belum dapat membaca dengan pemahamanal tersebut sukar untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Ibu Rina juga mengeluhkan mengenai dirinya yang masih awam dengan teknologi, sehingga setiap pembelajaran daring akan dimulai ibu Rina mengunjungi tetangganya terlebih dahulu untuk mengaplikasikan gawai miliknya.

Berdasarkan beberapa tanggapan atau persepsi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memiliki persepsi tersendiri mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi. Hal tersebut dibenarkan berdasarkan data orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Sehingga pandemi Covid-19 menjadi topik utama

buah pemikiran seluruh tenaga pendidik di sekolah SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe. Para orang tua yang memiliki pekerjaan di luar rumah mengeluhkan kebijakan mengenai PJJ. Menurutnya, anak usia sekolah dasar tidak dapat memperoleh pembelajaran 100% jika tidak ada bimbingan secara langsung.

Hal tersebut dibenarkan melalui kerangka berpikir konsep pendidikan yang seharusnya diterima oleh anak usia sekolah dasar. Konsep pendidikan yang dimaksud adalah belajar sambil bermain. Anak-anak akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan konsep tersebut karena secara psikologis anak usia dini dapat menerima rangsangan pendidikan yang dilihatnya secara langsung. Hal tersebut karena mereka belum mampu berpikir secara kritis, konkrit dan abstrak. Masa pendidikan anak usia sekolah dasar lebih mengedepankan pendidikan psikomotorik anak, pendidikan karakter dan budidaya moral manusia serta sikap hidup.²

Senada dengan hal tersebut dalam perundang-undangan juga sudah dijelaskan mengenai pendidikan yang diharapkan di Indonesia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang

²Putu Ronny Angga Mahendra, *Psikologi Pendidikan Bagi Pendidikan Anak Usia dini*, Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya, 2016, Volume 6 No. 2: 144-151, h. 148. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/302>

matang oleh guru.³Berkaitan dengan hal tersebut, pandemi Covid-19 membuat system pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di mana guru yang seharusnya memiliki ilmu mendidik karakter siswa secara langsung. Sekarang orang tua lah yang menjalankan peran tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang Persepsi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di Sd Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, terdapat dua pertanyaan penting yang perlu diberikan jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

³Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri Sofan dan Elisah, Tatik, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 23. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 dari situs <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=42393&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>

1. Mengetahui persepsi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada masa pandemi SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis yaitu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti lain yang akan meneliti topik yang sama dengan yang Peneliti lakukan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu, penelitian ini dapat bermanfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait sebagai berikut.
 - a. Bagi Orang tuadi Desa Panggoi Kota Lhokseumawe agar dapat mengerti tentang arti betapa pentingnya bimbingan orangtua terhadap pembelajaran daring anak pada masa pandemi.
 - b. Supaya orang yang membaca hasil dari penelitian ini dapat memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat khususnya dalam ilmu pendidikan anak usia Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “PERSEPSI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 5 DESAPANGGOI KOTA LHOKSEUMAWE”.Maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam KBBI adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya⁴.Persepsi pada penelitian ini adalah tanggapan atau pendapat orang tua atau wali siswa SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa,”Orang tua adalah ayah ibu kandung”⁵.Selanjutnya A.H hasanudin menyatakan bahwa, “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra putrinya”⁶.Dalam penelitian ini orang tua adalah pasangan suami istri atau orang tua atau wali siswa yang menyekolahkan anaknya di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

3. Pengertian pandemi

⁴ Kemdikbub, loc. cit.

⁵ Kemdikbub, loc. cit.

⁶ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-ihklas, 1984) h. 155.

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan⁷.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, “Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi”.*Pertama*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JME) Volume 8 Nomor 1 tahun 2022 oleh Sofyan Amu dan Siti Fatimah tahun 2022 dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.⁸ Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran daring bagi anak usia dini yaitu 2-7 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, (1) Persepsi orang tua terkait sistem pembelajaran daring dari segi efektivitas. (2) Persepsi orang tua terkait sistem pembelajaran daring dari segi efisiensi. (3) Persepsi orang tua terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran daring pada anak. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, dan pengumpulan data yang

⁷Kemdikhub, Op.cit., Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://kbbi.kemdikhub.go.id>

⁸Sofyan Amu dan Siti Fatimah, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JME)* Volume 8 Nomor 1 tahun 2022. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>

dilakukan melalui teknik wawancara. Namun, terdapat pula beberapa perbedaan diantaranya. (1) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. (2) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya mewawancarai gurunya saja, sedangkan peneliti mewawancarai guru, siswa dan orang tua dari siswa tersebut.

Kedua, skripsi oleh Olga Yolanda Della Rizka pada tahun 2021 dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Studi kasus: Desa gedog Kota Blitar)”.⁹ Terdapat tiga rincian dari hasil penelitian ini yaitu, (1) para orang tua memiliki persepsi yang sama terhadap pembelajaran daring yakni proses belajar di rumah yang didampingi oleh orang tua masing-masing. (2) orang tua memiliki kekurangan dalam hal pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap pelajaran anaknya dan banyak menyita waktu orang tua. (3) upaya yang dimiliki orang tua saat mendampingi anak di rumah yaitu, berbagi gawai, menemani anak ke bimbel, menemani belajar di malam hari hingga bertanya ke tetangga apabila terdapat materi pembelajaran yang sulit. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Olga untuk menemukan hal positif dan hal negatif dari proses pembelajaran daring selama masa pandemi. Penelitian ini relevan dengan yang peneliti lakukan yaitu, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat pula perbedaan lokasi penelitian dan penelitian yang

⁹Olga Yolanda Della Rizka, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Studi kasus: Desa gedog Kota Blitar)*, Skripsi, 2021, Insitut Agama Islam Negeri: Bengkulu. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26770>

dilakukan oleh Olga lebih menitik beratkan pada hal positif dan negatif atau dampak baik dan buruknya pembelajaran daring sedangkan peneliti hanya fokus pada persepsi atau pendapat orang tua terhadap pembelajaran daring.

Ketiga, Jurnal oleh Sri Yunita Simanjuntak, Kismartini, Rahmat Rafinzar, Satria Adhi Pradanapada tahun 2020 dengan judul “Respons Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Provinsi Sumatera Utara”.¹⁰Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons orang tua terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, persentase terhadap sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah dengan media sosial, telepon & sms serta google suite for education; sebanyak 99,64% orang tua menyatakan anaknya telah melaksanakan program PJJ; 94% orang tua menyatakan ikut berpartisipasi dalam membimbing anak di rumah; 96% menyatakan telah diberikan petunjuk oleh guru dalam membimbing program PJJ; 65% orang tua menyatakan merasa nyaman dengan kegiatan PJJ; Kendala yang paling banyak dialami yaitu kurang memahami cara mengajar murid, orang tua sibuk bekerja dan murid mulai merasa jenuh. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mengetahui respon orang tua terhadap pembelajaran daring atau secara jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Namun, terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini yaitu, lokasi

¹⁰Sri Yunita Simanjuntak, dkk., *Respons Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal, Tahun 2020. Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 dari situs <https://journal.unismuch.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4030>

penelitian dan teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan secara online melalui google form, sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian dengan mewawancarai guru, siswa dan orang tua dari siswa tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memudahkan dalam memahami dan juga menyamakan persepsi, maka penulis menyusun pembahasannya secara sistematis ke dalam lima bab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan kajian terdahulu yang relevan.

Bab II, bab ini merupakan kajian teori yang terdiri atas pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, indicator persepsi, prinsip-prinsip persepsi dan proses terjadinya persepsi. Selanjutnya, diikuti dengan persepsi orang tua dalam pembelajaran daring, pengertian pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, strategi pembelajaran daring, metode-metode pembelajaran daring, dan peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring.

Bab III, bab ini merupakan bab metodologi penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

Bab IV, bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

Bab V, bab ini merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam KBBI adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya¹¹. Secara etimologi, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil¹². Menurut Navis, dalam Jalaludin persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang terhadap suatu objek secara terus-menerus yang dipenuhi dengan informasi berdasarkan pengamatannya di lingkungannya.¹³ Sedangkan menurut Jalaludin persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang didapatkan melalui tindakan menafsirkan pesan dengan cara menyimpulkan informasi yang didapat.¹⁴ Adapun pengertian persepsi menurut Akhadiah yakni berkaitan dengan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, persepsi bias terjadi kapanpun dengan cara stimulus yang menggerakkan pengindraan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau respon secara spontan dan langsung disampaikan oleh seseorang melalui suatu serapan atau proses seseorang mengetahui suatu informasi

¹¹Kemdikbud, loc. cit.

¹²Jalaludin R, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50.

¹³Ibid., *Pembinaan Kemampuan*” (Jakarta: Erlangga, 1998) h. 51.

¹⁴Navis, A.A, “Robohnya Surau Kami” (Jakarta, Balai Pustaka, 2006) pada *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27.

¹⁵Akhadiah, S. dkk., *Pengantar Persepsi Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999) h. 158.

berdasarkan pengindraan. Persepsi dapat terjadi saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indera, daya ingat, dan daya jiwa. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman tersebut lebih dikenal dengan istilah persepsi. Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, dibutuhkan stimulus yang ditangkap langsung oleh tubuh kemudian digunakan stimulus tersebut sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya atau pembahasannya. Alat bantu tersebut berupa alat indra pada manusia yaitu, mata, telinga, lidah, hidung dan kulit.¹⁶

1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi membuat seseorang dapat mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti individu yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa sebagai berikut:
 - a. Fisiologis, yaitu informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap

¹⁶Nurssakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014) h. 165

orang berbedaa-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b. Perhatian,individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda- beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.¹⁷ Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁸
- c. Minat,persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan,pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian- kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

¹⁷Rismalinda, *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2017), h. 185.

¹⁸ Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 10.

- f. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi selanjutnya berupa karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:
- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
 - b. Warna dari objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus, yaitu stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d. Intentsitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

- e. Motion atau gerakan yaitu ketika akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.¹⁹

3. Indikator Persepsi

Persepsi individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun, tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses persepsi seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya. Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam yaitu sebagai berikut.²⁰

- 1) Penerimaan, yaitu indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi, yaitu rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan. Senada dengan hal tersebut, Hamka mengklasifikasi indikator persepsi dalam dua macam yaitu sebagai berikut.²¹

¹⁹Rismalinda, Op. cit. h. 186-187

²⁰Robbins Stephen P., *Prilaku Organisasi* (Jakarta: Index, 2003), h. 124-123.

²¹ Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2002), h. 101-106.

1) Menyerap yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, kemudian masuk ke dalam otak dan mendapat tempat sehingga terjadi proses analisis. Selanjutnya, stimulus tersebut diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, penyerapan tersebut bersifat individual yaitu berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

2) Mengerti atau memahami. Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif atau bersifat berbeda-beda bagi setiap individu.

4. Prinsip-prinsip Persepsi

Sebagian besar dari prinsip-prinsip persepsi merupakan prinsip pengorganisasian berdasarkan teori Gestalt. Teori Gestalt percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian berdasarkan indera seseorang tetapi secara keseluruhan. Prinsip persepsi yang utama adalah prinsip *figure and ground*. Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia, secara sengaja maupun tidak, memilih dari serangkaian stimulus, mana yang menjadi fokus atau bentuk utama (*figure*) dan mana yang menjadi latar (*ground*).²² Merujuk pada hal tersebut, Slameto telah mengklasifikasi prinsip-prinsip dasar persepsi sebagai berikut.²³

²²Rismalinda, Op.cit., h. 193

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.103-105.

1) Persepsi itu relatif bukan absolut. Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

2) Persepsi itu selektif. Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan. Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan diinterpretasi.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar, karena manusia adalah

mahluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian, pengalaman, serta kemampuan berfikir yang berbeda-beda.

5. Proses Terjadinya Persepsi

Salah satu pandangan yang dianut secara luas mengatakan bahwa psikologi sebagai telah ilmiah berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini yang dikenal dengan teori rangsangan-rangsangan (stimulus respons/SRI), persepsi merupakan bagian keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan dan rangsangan yang diterapkan oleh manusia.²⁴ Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan melalui objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan merasakan tekanan tersebut.²⁵

Subproses psikologi dari proses terjadinya persepsi yaitu pengenalan, perasaan dan penalaran, persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan, diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun banyak tanggapan individu yang sadar dan bebas

²⁴Rismalinda, Op.cit., h. 190.

²⁵BimoWalgito, Op.cit., h. 102.

terhadap suatu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap dipengaruhi oleh akal dan emosi.

Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut *variable* yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan.²⁶ Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut dengan proses fisiologis .kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis.

Taraf terakhir proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses akhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Perlu perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut terjadi karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja. Namun, setiap individu dapat dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Merujuk pada hal tersebut, tidak semua stimulus mendapatkan respon individu yang dipersepsi. Stimulus yang akan dipersepsi atau mendapat respon individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.²⁷

²⁶Rismalinda, Op.cit., h. 190.

²⁷BimoWalgito, "PengantarPsikologiUmum",h.102

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.
- 3) Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai atau diperoleh.

Persepsi bekerja dengan menjalankan tingkah laku yang terlibat dalam prosesnya. Tahap-tahap ini tidak saling terpisah, ketiganya bersifat kontinu, bercampur baur, dan bertumpang tindih antara satu sama lain.

- 1) Terjadinya stimulasi alat indera (*sensory stimulation*)

Pada tahap pertama, alat-alat indera distimulasi atau dirangsang. Seperti mendengarkan musik, melihat seseorang yang sudah lama tidak dijumpai, mencium parfum orang berdekatan dengan kita, mencicipi sepotong kue, merasakan telapak tangan berkeringat ketika berjabat tangan.

- 2) Stimulasi terhadap alat indera diartur

Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indera diartur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip

proksimitas (*proximity*) atau kemiripan: orang atau pesan secara fisik mirip satu sama lain, dipersepsikan bersama-sama, atau sebagai satu kesatuan.

3) Stimulasi alat indera difsirkan-dievaluasi

Langkah ketiga merupakan proses subyektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran atau evaluasi tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi pengalaman masalah, kebutuhan, keinginan, sistem nilai dan keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi.²⁸

B. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”²⁹. Selanjutnya A.H. Hasanudin menyatakan bahwa, “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra putrinya”³⁰. Dan H.M. Arifin juga mengungkapkan bahwa “orang tua menjadi kelapa keluarga”³¹.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³² Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).

²⁸Rismalinda, Op.cit., h. 191-192.

²⁹Kemdikhub, loc. cit.

³⁰A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-ihklas, 1984) h. 155.

³¹H.M. Arifin, “*hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*”, (bulan bintang, Jakarta, 1987), h. 74.

³²Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alamiah anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.³³ Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban untuk mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah *subhanahuwata'ala* di muka bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10, yang artinya "Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".³⁴ Berdasarkan ayat tersebut, makna bertebaran adalah pergi mencari nafkah atas karunia Allah *subhanahuwata'ala*. Hal tersebut menjadi landasan bagi seorang ayah untuk mencari dan menafkahi keluarganya.

Selanjutnya kewajiban dari seorang ibu ialah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terutama mendidik dan merawat anaknya. Dalam sabda Rasulullah SAW, dinyatakan : "dan perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyai dari pimpinanya itu" (HR. Bukhari-Muslim). Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup

³³Ibid, Juriyah, h. 1.

³⁴ Nelfi westi, *Munasabah dalam Surah Al-Jumu'ah (kajian munasabah pada tafsir Al-Asas Karya Sa'id Hawwa)*, Skripsi, 2017, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal 63. Diakses pada tanggal 18 April 2022 dari situs <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/1089>

mengkombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.

Secara umum kewajiban orang tuapada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi perkembangan kreativitas anak.
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak yang baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

Orang tua harus menyadari bahwa tumbuh kembang anak sudah dimulai sejak dia masih kecil. Hal yang dianggap paling penting dalam keluarga yaitu rasa tanggung jawab terhadap anak sedari dini mungkin. Oleh karena itu, sudah

sewajarnya bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak hal-hal yang baik.³⁵ Hal baik tersebut dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya anak usia 4 tahun diajarkan cara mencuci tangan sebelum makan selanjutnya berdoa lalu mulai makan dan sebagainya. Namun, terdapat pula yang perlu menjadi fokus perhatian orang tua yaitu orang tua tidak boleh memaksa anaknya untuk menuruti apapun kehendaknya atau menuntut anak menjadi sosok yang sempurna sesuai keinginannya. Biarkan anak tumbuh dengan kemampuannya dan menjadi dirinya sendiri, orang tua hanya sebagai pemantau dan pengarah apabila hal buruk terjadi.³⁶

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Indonesia saat ini sedang marak dengan adanya virus baru yaitu Covid-19. Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh suatu virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).³⁷ Coronavirus Disease merupakan jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui kontak erat atau kontak fisik yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pasien Covid-19 atau petugas Covid-19 yaitu, dokter dan perawat. Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan manusia dan dapat

³⁵Ibid, Putu Ronny, h. 146.

³⁶Puji Rahayu, *Orang Tua Perlu Pahami Makna Pendidikan Anak*, 2008. Diakses pada tanggal 5 Juni 2022 dari situs <http://bbawor.blogspot.com/2008/08/Orang-tua-perlu-pahami-makna-pendidikan.html>

³⁷Fiekva Nurul Arifah, *Analisis Dan Pembangunan E-Learning Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komunikasi Fakultas Teknik Universitas Manado, Thesis* (2020): 10. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://eprints.umpo.ac.id/5678/3/BAB II.pdf>.

menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia.³⁸

Pemerintah Indonesia telah merancang dan memberlakukan suatu sistem dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Berlakunya peraturan tersebut dirancang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran COVID-19. Peraturan tersebut mengisyaratkan bahwa sistem pembelajaran dapat mengkolaborasikan peran dan kreativitas guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, selama masa pandemi covid-19, kebijakan pemerintah dalam menerapkan *social distancing* menyebabkan segala kegiatan masyarakat di luar rumah di kurangi dan pekerjaan lebih banyak dilakukan dari rumah (work from Home). Hal tersebut dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk memanfaatkan lebih banyak waktu bersama keluarga di rumah. Berdasarkan hal tersebut, dunia pendidikan juga ikut memanfaatkan situasi dan kesempatan yang baik untuk melibatkan langsung orang tua dalam mendidik selama proses pembelajaran anaknya di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di masa pandemi. Sistem pembelajaran yang dilakukan selama pandemi menggunakan sistem daring.³⁹

³⁸Loc. cit.

³⁹Salmia and A. Muhammad Yusri, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19*, *Indonesian Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2021): 82–92. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://ejournal.upi.edu/index.php/>.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan biasanya pembelajaran berlangsung tanpa tatap muka. Namun, terdapat pula pembelajaran yang dilakukan secara daring meskipun didalam ruangan yang sama. Hal tersebut bisa saja terjadi akibat adanya kendala pada alat bantu ajar atau proyektor yang digunakan bermasalah. Istilah pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring ini memanfaatkan koneksi jaringan internet sebagai penghubungnya.⁴⁰Istilah daring dalam KBBI yaitu terhubung dalam jaringan komputer, gawai dan sebagainya.⁴¹Dalam pembelajaran daring, diharapkan peserta didik dapat lebih mandiri dalam belajar.Selain itu, orang tua juga berperan aktif dalam mendampingi anaknya. Peserta didik juga dapat belajar bersama teman lainnya melalui jaringan internet yang sama.

Pembelajaran daring juga dapat dipahami sebagai pendidikan dengan pembelajaran yang formal dan berbasis institusi berupa kelompok belajar yang dipisahkan dan sistem telekomunikasi interaktif yang digunakan sebagai penghubung peserta didik, sumber-sumber, dan instruktur. Definisi ini mengisyaratkan empat komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, pembelajaran daring berbasis institusi, membentuk kelompok belajar terpisah antara instruktur dan peserta didik, selanjutnya pembelajaran daring juga berkaitan dengan telekomunikasi interaktif serta dapat membangun hubungan baik peserta didik, sumber, daninstruktur.

⁴⁰Fawziah Zahrawati and Indah, *Penerapan Pembelajaran Daring Dengan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Nunukan, Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 1 (2021): 48–58. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>.

⁴¹Kemdikhub, loc. cit.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Pardede, dalam Yolanda E-Learning memiliki kelebihan bagi guru dan siswa sebagai berikut:⁴²

- a. Fleksibel, yaitu E-Learning memudahkan siswa dan guru untuk mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Fleksibilitas ini didukung juga dengan adanya perangkat teknologi seperti notebook, gadget yang dapat mengakses E-Learning. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengakses referensi lain dari materi yang dibagikan oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat.
- b. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), yaitu ara siswa biasanya menghemat biaya transportasi untuk dating ke tempat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu para siswa tidak perlu lagi membeli buku atau mencetak materi karena sekarang materi disampaikan oleh guru dalam bentuk file.
- c. Para siswa dan guru dapat menggunakan materi pembelajaran sesuai perencanaan yang didesain secara terorganisir, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

⁴²Ibid, Olga Yolanda. h. 22.

- d. Para siswa dan guru dapat mengakses E-larning selama ada internet kapanpun dan dimanapun. Hal itu dikarenakan, E-Learning dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e. Para siswa bias mengakses internet dengan mudah untuk mencari materi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- f. Para siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka bisa mendapatkan materi dengan mudah dan menyampaikan materi secara leluasa. Sehingga pembelajaran akan berfokus pada siswa.

Terlepas dari segala kelebihan yang memudahkan guru, orang tua, dan siswa, terdapat juga kendala dalam penerapannya. Menurut Ni'mah, dalam Yolanda kendala dari E-Learning ini, yaitu :⁴³

- a. Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran.
- b. Belum tersedianya fasilitas internet secara merata dan juga jaringan internet yang buruk.
- c. Komitmen dari orangtua yang tidak menentu.
- d. siswa yang sulit belajar dengan cara ini.
- e. Kesalahpahaman
- f. guru dan peserta didik

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi google meet, aplikasi zoom dan menggunakan web google class room. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai

⁴³Ibid, Olga Yolanda. h. 23.

kebutuhan penguanya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagai gambar, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi google class room fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi meet dan zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar pengajar dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan pengajar saat memberikan penjelasan materi.

Namun, tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran online dan juga tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara online. Para siswa ingin sekolah segera dibuka dan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Selain itu, orang tua juga harus extra membagi waktu untuk mendampingi putra putrinya selama pembelajaran daring ini. Padahal tidak semua orang tua bisa menyediakan perangkat teknologi untuk pembelajaran online, mereka juga ada yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi belajar online untuk mendampingi anaknya. Para pendidik juga mengalami dampak yang sama. Pendidik harus mengubah silabus dan juga membuat pembelajaran yang efektif untuk anak didiknya selama pandemic (Siti, dalam Olga).⁴⁴

3. Strategi Pembelajaran Daring

a. Menetapkan manajemen waktu.

⁴⁴Ibid, Olga Yolanda. h. 23.

Mengatur waktu belajar dengan teratur, mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru dengan fokus. Hal ini akan lebih mudah di jalankan oleh pihak sekolah dan memberikan batasan akses daring kepada siswanya. Hal ini akan berbeda jika pihak sekolah memberikan fleksibilitas penuh kepada para siswanya.

b. Mempersiapkan teknologi yang di butuhkan.

Dalam hal ini perangkat teknologi seperti gawai atau laptop yang menjadi faktor penunjang belajar daring menjadi sangat penting. Hal lain yang tidak kalah penting juga peserta didik harus mempersiapkan jaringan internet yang baik agar proses pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada para peserta didik bisa dipahami dan dimengerti oleh para peserta didik walaupun belajar di rumah masing-masing.

c. Belajar dengan serius.

Belajar dengan serius menjadi tantangan baru bagi kebanyakan orang khususnya bagi siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang masih merasa bingung karena biasanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka langsung dan langsung juga bertemu dengan gurunya dalam kelas. Kemudian sekarang sudah diganti dengan belajar di rumah melalui jaringan internet dan dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Terkadang dalam melakukan belajar lewat internet banyak sekali godaannya yang mengganggu proses belajar, seperti ingin bermain game, ingin menonton video di youtube, mengakses media sosial, hingga membaca konten berita secara implusif. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dapat fokus dan konsisten selama

belajar. Hindari segala macam distraksi yang mengganggu proses belajar dan jika memang memungkinkan, tetapkan ruangan khusus untuk belajar.⁴⁵

d. Menjaga komunikasi dengan guru dan teman kelas.

Bagi peserta didik yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa visible dan berkomunikasi tanggap dengan guru atau teman kelas yang lainnya. Jika memang dibutuhkan, perlu membuat grup WA khusus untuk membahas tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun hanya dilakukan lewat media internet. Komunikasi harus tetap terjalin dengan baik untuk menghindari miskomunikasi.

4. Metode-metode Pembelajaran Daring

Setidaknya terdapat dua metode dalam menjalankan pembelajaran daring selama masa pandemi, antara lain:

- a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau online. Metode ini menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
- b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau offline. Caranya dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri serta lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, dalam panduan pembelajaran jarak jauh tersebut menyebutkan beberapa pilihan situs yang dapat digunakan oleh siswa-siswi sebagai sumber belajar anak selama masa pandemi, antara lain:

⁴⁵Muhaemin Dosen, Sekolah Tinggi, And Agama Islam, di kota Palopo Sulawesi Selatan, 6, no. 2 (n.d.): 159–182.

- a. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (<https://belajar.kemdikbud.go.id>)
- b. TV Edukasi Kemendikbud (<https://tve.kemdikbud.go.id/live/>)
- c. Aplikasi daring untuk paket A,B,C (<http://setara.kemdikbud.go.id>)
- d. Guru Berbagi (<http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
- e. Membaca Digital (<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>)
- f. Video Pembelajaran (<http://video.kemdikbud.go.id>)
- g. Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK (<https://sumberbelajar.seamolec.org/>)
- h. Kelas daring untuk siswa dan peserta didik (<http://elearning.seamolec.org/>)

5. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring

Peran mendampingi anak belajar merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh orang tua. Sebagai orang tua mendampingi anak merupakan hal yang utama dalam tumbuh kembang anak. Pada dasarnya orang tua dapat memantau sikap keterampilan mendasar seperti agama, moral dan lainnya. Namun, dalam hal ini, peran orang tua meluas sebagai pembimbing akademik selama pandemi dalam pembelajaran daring.⁴⁶

Ditengah Karantina akibat Covid-19, peran orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini karena orang tua harus menjalankan tugas sebagai guru untuk anak-anaknya, memperhatikan anak selama mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan pembelajaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan agar terbebas dari paparan Covid-19, memberikan perhatian dan

⁴⁶Olga Yolanda Dela Rizka, *Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2021). Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26770>

pengawasan lebih agar anak merasa aman, nyaman dan tenang di tengah pandemi yang dapat mengganggu kesehatan mental anak.⁴⁷ Peran aktif orang tua dalam pembelajaran daring akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Pencapaian hasil belajar merupakan nilai yang sangat menentukan prestasi bagi anak di sekolah. Sehingga sikap dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang anak dapat menjadi kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tua dan dapat menjadi rancangan untuk masa depan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh anaknya.

Selain itu, peran orang tua juga dibutuhkan untuk dapat memandu peserta didik memahami instruksi lisan dari tayangan video, dan untuk tugas yang tertulis, orang tua dapat memandu peserta didik untuk menuliskan tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁸

Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari prestasi yang ditimbulkan berdasarkan faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Faktor utama yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, kematangan setiap individu, metode belajar, sumber belajar atau hal lain yang datang dari luar siswa).⁴⁹

⁴⁷Zulfatun Na'im and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring," *Pedagogika* 12, no. Nomor 1 (2021): 32–52.

⁴⁸Loc. cit

⁴⁹Loc. cit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang didapatkan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penelitian skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah di SDN 5 Muara Dua Lhokseumawe.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, disini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada dengan jalan mengumpulkan data dan menganalisis data secara objektif. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti dan mendeskripsikan tentang Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Di Sd Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 8.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.⁵¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua murid di SDN 5 Lhokseumawe yang berjumlah 3 orang, guru dan kepala sekolah SDN 5 Lhokseumawe.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang didapati melalui wawancara dengan informan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya.⁵²

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 5 Lhokseumawe untuk memperoleh data yang akurat.

⁵¹ Safruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

⁵² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 45.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan. Pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur yang merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran.⁵⁴

Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain atau data tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti profil sekolah, dan dokumen lain dari hasil kegiatan yang dilaksanakan di sekolah SDN 5 kota Lhokseumawe.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

C. Data tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap adapaun yang menjadi sumber data tersier yaitu kamus besar bahasa Indonesia, Ensiklopedia islam artikel dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisa Data Kualitatif

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).⁵⁵Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.⁵⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah membuat rangkuman inti dari data-data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk ukuran singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mengdisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasai Media Publishing, 2015) h. 120.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe terletak di Jl. Samudra Pasai, Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Panggoi Kota Lhokseumawe. SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe. Sekolah tersebut berada pada koordinat Garis Lintang 5.192648 dan garis bujur 97.114043. Sekolah tersebut hanya memiliki 6 kelas untuk setiap jenjangnya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe pada tanggal 11-15 Juni 2022. Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Merujuk pada tema penelitian mengenai persepsi orang tua, maka peneliti hanya mewawancarai orang tua peserta didik sebagai subjek dalam penelitian.

1. Visi dan Misi

Visi SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

“Unggul dalam Prestasi Mewujudkan Murid Merdeka Belajar Berlandaskan Profil Pancasila”

Misi SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

Menanamkan kreatifitas dan inovatif bagi warga sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dalam meningkatkan satuan mutu pendidikan.

Indikatornya:

- a) Tercapainya prestasi akademik melalui pembelajaran yang bermutu dan berpihak pada murid.
- b) Terselenggara program sekolah pada aspek ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Muncul kreativitas dan kemandirian murid dalam bakat minat murid.
- d) Terampil dalam berkomunikasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21

2. Identitas sekolah

Tabel 4.1: Profil SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe

Nama Sekolah	SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe
Tempat	Pangoi, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh.
Nomor NPSN Sekolah	10105581
Alamat Sekolah / Kode Pos	Jl. Samudra Pasai / 24352
Provinsi	Aceh
Kabupaten / Kota	Kota Lhokseumawe
Kecamatan	Muara Dua
Gedung Sendiri / Menumpang	Gedung Sendiri
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	SD

Sumber data: Data Tata Usaha SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe, dikutip pada Rabu, 13 Juni 2022

3. Dokumen dan Perizinan

Tabel 4.2: Profil SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe

Naungan	Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
No. SK. Pendirian	0
Tanggal SK. Pendirian	1973-01-01
Tanggal SK. Oprasional	1973-01-01
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	746/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	2019-09-09
Fax	-
Email	Sdn5pangoi@gmail.com
Website	-

Sumber data: Data Tata Usaha SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe, dikutip padaRabu, 13 Juni 2022

4. Jumlah Guru SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe

Table 4.3 Daftar Jumlah guruSD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe

status guru	jumlah guru	
	laki-laki	Perempuan
guru tetap	3 orang	10 orang
guru tidak tetap	3 orang	5 orang
pegawai tetap	1 orang	1 orang
pegawai tidak tetap	1 orang	3 orang

Sumber data: Data Tata Usaha SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe, dikutip padaRabu, 13 Juni 2022

5. Jumlah Siswa SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe

Table 4.4 Daftar Jumlah siswa SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
I	1	15	15	30
II	1	12	18	30
III	1	14	18	32
Iv	1	12	21	33
V	1	13	18	31
Vi	1	14	16	30
Jumlah	6	92	76	168

Sumber data: Data Tata Usaha SD Negeri 5 Desa Pangoi Kota Lhokseumawe, dikutip padaRabu, 13 Juni 2022

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Informan

Dalam penelitian ini informan yang dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian berjumlah 6 orang. Berdasarkan hal tersebut, data yang lebih akurat dan valid. Berikut adalah data informan:

Table 4.5 Profil Informan orang tua Siswa SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

No.	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Cut Hafidhah	39	IRT	Perempuan
2.	Fatmawati	40	IRT	Perempuan
3.	Muliana	36	Guru	Perempuan
4.	Husnawati	35	Bidan	Perempuan
5.	Elidaryani	34	IRT	Perempuan
6.	Marlina	35	Jualan	Perempuan

Sumber: wawancara,

Table 4.6 Profil Informan Siswa SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

No.	Nama Peserta Didik	Usia	Jenis Kelamin
1.	Fatiya Mustabsyira	10	Perempuan
2.	Qania Razika Nargis Arma	9	Perempuan
3.	Thalita Humaira Tanjung	10	Perempuan
4.	Zakhratul Azkia	10	Perempuan
5.	Putri Syakira	10	Perempuan
6.	Nawalul Azka	9	Perempuan

Sumber: wawancara,

2. Persepsi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

Persepsi merupakan interpretasi tentang apa yang di inderakan atau dirasakan individu.⁵⁷ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui persepsi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan

⁵⁷ Rismalinda, "Buku Ajar Psikologi Kesehatan" (Jakarta: CV Trans Info Media, 2017), h. 183.

sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut ibu Cut menyampaikan persepsinya mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe.

“pembelajaran daring menurut sepengetahuan saya itu belajar yang dilakukan dirumah. Pembelajaran dengan sistem tersebut telah diberlakukan sejak pemerintah menetapkan Indonesia sebagai salah satu Negara yang ikut dalam Negara *lockdown* yaitu, awal april 2020 lalu. Lanjutnya lagi, “peserta didik diliburkan namun tetap belajar dirumah masing-masing dengan sistem pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring tersebut membuat peserta didik tidak efektif belajar, anak lebih banyak bermain daripada belajar. Proses pembelajaran daring ini menurut saya tidak efektif untuk diterapkan di Desa Panggoi, karena sebagian besar orangtua tidak bisa memenuhi fasilitas belajar siswa seperti gawai dan laptop”⁵⁸

Senada dengan hal tersebut, ibu Fatmawati juga memaparkan persepsinya mengenai pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi, yaitu sebagai berikut.

“pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 ini tidak begitu baik diterapkan di Desa Panggoi, proses pembelajaran tersebut membuat anak-anak ataupun orangtua harus terbiasa dengan mengikuti setiap sistem. Anak-anak harus terbiasa belajar dengan bantuan orangtua dan jarang dilakukan sendiri. Sebagai besar orangtua memiliki pekerjaan diluar rumah, agak berat rasanya jika harus membagi waktu untuk membantu pekerjaan sekolah mereka dan pekerjaan pokok kami, kami sebagai orangtua tidak mempunyai cukup ilmu pengetahuan untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran di sekolah kepada anak-anak”. Lanjut ibu Fatmawati dalam wawancanya “menurut saya, ini sangat memberatkan kami sebagai orangtua untuk mengajari anak-anak kami, karena kesibukan-kesibukan yang dikerjakan seperti mengurus pekerjaan di rumah, di luar rumah dan belum lagi harus mengurus anak yang masih bayi”⁵⁹

Berbeda dengan persepsi ibu Fatmawati, ibu Muliana sebagai profesional guru sekolah dasar sangat mendukung pembelajaran daring dilakukan terlebih pada masa

⁵⁸ Cut Hafidhah, tanggal 24 Mei 2022.

⁵⁹ Fatmawati, tanggal 23 dan 25 Mei 2022.

pandemi covid-19 yang kasus kematiannya kian hari semakin meningkat. Berikut persepsi ibu Mauliana.

“saya sangat senang dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring ini, saya bisa mengawasi anak-anak langsung di rumah. Saya menyadari agar terhindar dari pandemi covid-19 anak-anak perlu perlindungan dengan menjaga jarak. Menurut saya, orangtua harus lebih ekstra memperhatikan anak, dan memberikan pelajaran baik secara material maupun emosional kepada anak-anak. Saya dan ayahnya Thalita selalu membagi waktu dalam hal membimbing anak kami di rumah. Menurut saya, dengan belajar dari rumah ini bisa menciptakan keharmonisan dan membuat hubungan anak dan orangtua lebih akrab”⁶⁰

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, orang tua dapat berperan ganda yaitu sebagai guru atau pendidik dan sebagai orang tua atau sebagai pembimbing. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang dimaksud yaitu, dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Senada dengan hal tersebut, ibu Husnawati juga berpersepsi bahwa dirinya setuju dengan diterapkan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Berikut persepsi ibu Husnawati saat melakukan wawancara dengan peneliti.

“Sebagai seseorang yang bekerja dibidang kesehatan, saya sangat setuju dengan pembelajaran daring ini. Menurut saya, pembelajaran daring yang berlangsung pada saat pandemi dapat membuat siswa-siswi maupun orangtua harus ikut andil dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya di rumah. Tujuannya juga baik, yaitu untuk

⁶⁰ Maulina, tanggal 24 Mei 2022.

memutuskan rantai penyebaran covid-19. Jadi, ya lebih baik jika diberlakukan seperti ini.⁶¹

Hal tersebut bertolak belakang dengan persepsi yang disampaikan oleh ibu Elidaryani dan Marlina. Menurutnya pembelajaran daring sangat berat dilaksanakan karena kendala dengan media yang digunakan dan persediaan waktunya.

“maraknyapandemicovid-19mengharuskanpeserta didik untukmelaksanakan pembelajaran di rumahmereka masing-masing. Prosespembelajaran yang berlangsung ketika pandemic dilaksanakan secara daring atau dalam koneksi jaringan. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesusahan dalam menerima dan melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara daring ini mengharuskan siswa untuk belajar di rumah melalui gawai dan harus dibimbing oleh orang tua. Permasalahan yang terjadi pada desa Panggoi bahwa tidak semua orangtua dari kami yang dapat menyediakan fasilitas tersebut, termasuk saya sendiri” ujarbu Marlina”. Kami tidak bisa menyediakan fasilitas tersebut karena kendala ekonomis saya hanya bekerja sebagai penjual alat pecah belah. Memang pihak sekolah memberikan kemudahan kepada anak-anak yang tidak mempunyai gawai untuk belajar dengan cara memberikan tugas-tugas sekolah seminggu sekali atau bisa juga dengan menjemput tugas ke sekolah. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak hanya berdiam diri di rumah dan bermain, dengan adanya tugas-tugas tersebut membuat anak-anak bisa melakukan pembelajaran di rumah dengan bimbingan orangtua. Namun dengan kemudahan yang demikian, saya juga melihat anak-anak merasa sangat kesulitan karena bertumpuknya tugas yang telah semingguan”⁶²

Persepsi yang disampaikan oleh ibu Marlina juga dibenarkan oleh ibu Elidaryani yang mengeluhkan mengenai gawai atau salah satu alat yang digunakan untuk terlaksananya pembelajaran daring. Berikut persepsi yang disampaikan ibu Elidaryani.

⁶¹ Husnawati, tanggal 24 Mei 2022.

⁶² Marlina, tanggal 25 Mei 2022.

“sejak satuh tahun ini, pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Hal tersebut membuat proses belajar mengajar peserta didik menurun. Anak saya kadang harus belajar mandiri menggunakan gawai mereka, namun sebagian peserta didik tidak bisa menggunakan gawai tanpa bantuan dari saya atau ayahnya. Kami sebagai orang tua insya Allah cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan tersebut dan dapat memberikan fasilitas berupa gawai meskipun harus digunakan secara bersama-sama. Sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah menggunakan koneksi jaringan ini membuat perubahan semangat pada anak kami. Pada dasarnya anak saya sangat antusias mengikuti pembelajaran daring, dia juga senang bertemu dengan gurunya di sekolah. Namun sekarang, anak saya menjadi tidak semangat karena sistem pembelajaran yang berlangsung sudah berbeda. Hal ini membuat anak menjadi bosan belajar di rumah. Anak saya mengeluh jika belajar di rumah mereka merasa bosan ketika harus belajar secara mandiri. Saya juga tidak mempunyai banyak waktu untuk selalunya menemani mereka pada saat belajar karena saya juga harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua atau wali murid SD negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua mendukung adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari pemerintah sebagai langkah untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona. Menurut mereka selain sebagai pemutus rantai penyebaran covid-19, pembelajaran daring juga dapat menjadi suatu kegiatan pemantauan atau pembimbingan secara langsung serta melakukan interaksi orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran di rumah. Hal tersebut membuat mereka merasa lebih dekat dengan anak-anaknya. Namun, sebagiannya juga tidak mendukung pembelajaran daring karena banyaknya faktor yang melatar belakangi pelaksanaan kebijakan

⁶³ Elidaryani, tanggal 25 Mei 2022.

tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, walimurid yang tidak mendukung kebijakan pemerintah untuk pembelajaran daring pada masa pandemi berasal dari kalangan yang memiliki pekerjaan di luar rumah sehingga sulit untuk membagi waktu mereka untuk mendampingi anak-anaknya belajar dan ada juga yang memiliki status ekonomi keluarga yang rendah sehingga sulit untuk memfasilitasi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Mereka juga mengeluhkan anak-anaknya yang sulit mengikuti pembelajaran karena lebih memilih bermain bersama teman-temannya daripada belajar.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

Hasil belajar yang baik bagi peserta didik merupakan hasil belajar berdasarkan prestasi yang ditimbulkan karena adanya faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, kematangan setiap individu, metode belajar, sumber belajar atau hal lain yang datang dari luar siswa).⁶⁴

a. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

Setiap kebijakan pasti memiliki hambatan dalam implementasinya. Hal tersebut juga berlaku pada kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi. Sebagian besar orang tua atau walimurid di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe memiliki pekerjaan di luar rumah dan sebagiannya lagi tidak dapat

⁶⁴Na'im and Fakhru Ahsani, *Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*, (tanpa tahun)"

memfasilitasi anak-anaknya. Berikut pemaparan Ibu Cut Hafidhah berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti.

“bukan maksud saya menentang kebijakan ini, namun saya juga sedang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang juga semakin sulit. Sejak pandemi semua barang mahal pekerjaan banyak yang dihentikan sehingga sulit bagi saya untuk memfasilitasi gawai bagi anak saya”. Ibu Cut melanjutkan penjelasannya “saya hanya seorang ibu rumah tangga, sulit bagi saya membagi waktu untuk mendampingi anak-anak belajar karena kak Fatiya juga memiliki adik yang masih balita kadang saya harus menunggu adiknya tidur baru bisa membantu kak Fatiya mengerjakan tugas”.⁶⁵

Senada dengan hal tersebut, Ibu Fatmawati dan Ibu Elidaryani juga memaparkan pendapatnya.

“saya memiliki tiga orang anak sedangkan gawai hanya satu di rumah itu juga milik suami saya. Kadang ketika suami saya sudah pulang bekerja barulah anak-anak dapat mengerjakan tugasnya. Belum lagi akses jaringan yang terganggu karena lokasi rumah saya yang agak jauh dari perkotaan”⁶⁶

Menurut Ibu Elidaryani “perlunya pendampingan dari orang tua saat anak belajar daring. Namun anak saya sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran. Kak Putri Syakira lebih memilih untuk bermain bersama temannya dibandingkan belajar. Ia sering mengeluhkan bahwa tugasnya sulit untuk dikerjakan”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa walimurid yang mengeluhkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang sering dikeluhkan adalah fasilitas yang diakibatkan oleh kurangnya ekonomi keluarga

⁶⁵ Cut Hafidhah, tanggal 24 Mei 2022.

⁶⁶ Fatmawati, tanggal 23 dan 25 Mei 2022.

⁶⁷ Elidaryani, tanggal 25 Mei 2022.

pada masa pandemi. Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini yaitu gawai. Gawai merupakan salah satu alat elektronik yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran daring selama masa pandemi. Keluhan selanjutnya berupa ketersediaan waktu orang tua dalam membimbing anak-anak, keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua serta mood atau semangatnya anak-anak dalam mengerjakan tugas.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

Adanya faktor penghambat suatu proses pembelajaran pasti ada juga faktor pendukung suatu pembelajaran terjadi. Ibu Maulina dan Ibu Husnawati mengatakan bahwa faktor pendukung terjadinya pembelajaran daring adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Berikut pemaparan Ibu Maulina dan Ibu Husnawati berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti.

“Alhamdulillah tidak banyak hambatan dalam pembelajaran daring anak saya. Hampir dikatakan tidak ada karena fasilitas yang disediakan saya rasa cukup mendukung proses pembelajaran daring anak-anak. Jika dari rumah kami mampu menyediakan gawai untuk anak-anak, sekolah juga memfasilitasi buku mata pelajaran dan kuota internet belajar dari kemendikbud saya rasa itu cukup membantu.” Lanjutnya lagi “anak-anak juga senang karna mereka dapat mengakses lebih banyak informasi melalui gawai, ilmu yang didapatkan lebih berkembang, tentu hal tersebut juga dalam pengawasan dan bimbingan dari saya dan ayah anak-anak”⁶⁸

⁶⁸ Maulina, tanggal 24 Mei 2022.

Senada dengan hal tersebut Ibu Hunawati juga berpendapat bahwa banyak faktor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi. Berikut pemaparan Ibu Husnawati bersama peneliti.

“hal yang paling menyenangkan dalam pembelajaran daring adalah saya dapat terus melindungi anak saya dari penyebaran virus corona. insyaAllah saya mampu memfasilitasi anak saya gawai bahkan laptop sesuai dengan kebutuhan mereka. Aplikasi yang digunakan anak-anak juga mudah diakses dan diaplikasikan yaitu mereka menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring. Kadang juga dalam penugasan tersebut guru mengirim video pembelajaran yang membuat anak saya senang dan semangat”. Lanjutnya lagi, “kementrian juga tidak tanggung-tanggung dalam memfasilitasi kebijakan pembelajaran daring. Mereka membagikan kuota belajar sebulan sekali”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali murid yang mendukung kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dominan yaitu ketersediaan waktu orang tua untuk mendampingi anak. Selanjutnya orang tua mampu memenuhi fasilitas anak untuk melaksanakan pembelajaran daring dan kuota dari kemendikbud serta ketersediaan buku paket dari sekolah.

B. Pembahasan

1. Persepsi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan melalui objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus menjadi satu, misalnya dalam hal

⁶⁹ Husnawati, tanggal 24 Mei 2022.

tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan merasakan tekanan tersebut.⁷⁰Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut variabel yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan.⁷¹

Persepsi orang tua atau walimurid SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe terhadap adanya pembelajaran daring yang baru pertama kalinya dilaksanakan sangat beragam. Hal tersebut tentunya menimbulkan persepsi mengenai dampak negatif dan dampak positif bagi orang tua maupun bagi anak yang menjalankannya sendiri. Pada saat kunjungan observasi di lapangan, terlihat ada berbagai macam dampak pada proses belajar setiap anak di rumah masing-masing bersama keluarga yang mendampinginya.

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama di rumah merupakan hal utama yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai penunjang hasil belajar yang baik. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mengasuh dan mendidik serta mendampingi peserta didik. Orang tua harus pintar dalam manajemen waktu sehingga dapat mengatur waktu untuk pekerjaan dan keluarga. Selain manajemen waktu, hal lain yang dapat menjadi kewajiban orang tua yaitu menyediakan fasilitas berupa ponsel atau gawai untuk menunjang proses pembelajaran daring, karena semua sistem belajar daring dilakukan secara online. Gawai digunakan untuk mengakses pelajaran ketika daring melalui aplikasi belajar di dalamnya juga terdapat aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* tersebut terdapat grup kelas yang digunakan oleh para guru untuk memberi tugas harian

⁷⁰BimoWalgito, Op. cit., h.102

⁷¹Rismalinda, Op. cit. h., 190

sekolah dalam grup tersebut. Biasanya guru mengirim materi berupa video singkat kemudian memberi peserta didik latihan berdasarkan video yang mereka tonton.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian orang tua memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe. Dalam hal ini, persepsi positif yang dimaksud yaitu orang tua menerima dengan baik kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Persepsinya adalah pembelajaran jarak jauh dapat memutuskan rantai penularan wabah corona dan disamping itu juga mereka dapat meluangkan banyak waktu untuk memantau tumbuh kembang anaknya secara langsung. Mereka juga senang karena dapat menghabiskan banyak waktu bersama anaknya dan dapat membimbing serta mendampingi langsung proses anak-anak belajar secara online.

Namun, persepsi sebagian orang tua menjelaskan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi menyebabkan orang tua sulit dalam manajemen waktu. Sebagian warga di Desa Panggoi bekerja sebagai penjual, ibu rumah tangga dan pekerjaan serabutan lainnya. Hal tersebut membuatnya sulit untuk mendampingi anaknya belajar dan juga sulit untuk memenuhi fasilitas guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemi. Meskipun demikian, orang tua sadar akan kesehatan dan keselamatan anaknya dalam masa pandemi, sehingga mereka tetap berusaha mendampingi dan mendidik anak mengingat tanggung jawab sebagai orang tua serta memotivasi anak agar tidak cepat bosan belajar di rumah melalui pembelajaran daring.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh S Amu dan S Fathimah, dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolang Mongondow Selatan” Orang tua sangat berperan penting dalam berjalannya pembelajaran daring. Persepsi orang tua yang positif terhadap pembelajaran daring berimplikasi kepada dukungan orang tua secara langsung mengawasi pembelajaran anaknya. Namun, kendala teknis seperti kekurangan sarana prasarana teknologi komunikasi informasi seperti telepon pintar dan koneksi internet. Selain itu latar belakan pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi orang tua untuk lebih aktif mendukung pembelajaran daring anaknya.⁷²

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi terdapat dua faktor penghambat dalam impleentasi kebijakan pembelajaran daring selama masa pandemi. Faktor yang dimaksud yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu, karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya.⁷³

Merujuk pada hal tersebut, faktor penghambat internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu misalnya, semangat atau mood atau bisa disebut minat

⁷²S. Amu and S. Fathimah, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang ...,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 444–451, Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 dari situs <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2647%0Ahttp://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/2647/2146>.

⁷³Rizka “Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi. (Tanpa Tahun)”

belajar siswa yang kurang baik ketika belajar daring. Faktor dari dalam lainnya adalah faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Faktor tersebut dapat menghambat atau mengurangi minat belajar pada peserta didik hal tersebut juga kurang baik dan akan menghambat proses pembelajaran daring. Meskipun demikian, orang tua harus sering mengingatkan anaknya untuk belajar setiap waktu. Selanjutnya lingkungan keluarga yang kurang harmonis dengan kasus misalnya orang tua kurang perhatian kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab penuh atas anaknya ketika di rumah. Jika orang tua tidak perhatian kepada anaknya maka akan membuat anak merasa tidak nyaman dan cenderung kurang dalam prestasi serta mengalami gangguan psikis.

Faktor penghambat eksternal atau dari luar yaitu kurangnya perangkat pembelajaran, lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman serta media elektronik yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. Kurangnya perangkat pembelajaran seperti orang tua tidak memiliki gawai atau tidak ada koneksi internet. Hal ini akan membuat orang tua dan siswa ketinggalan terkait informasi yang dibagikan guru di grup *whatsapp*. Kemudian lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman seperti siswa tersebut bertempat tinggal di daerah pasar, daerah industri dan lain sebagainya. sebagainya.

Hal tersebut dapat menghambat konsentrasi peserta didik, karena siswa akan kebisingan dengan suara-suara dari tempat-tempat itu. Selanjutnya, faktor penghambat yang terakhir yaitu media elektronik. Media elektronik sangat menghambat proses belajar siswa apalagi dengan sistem pembelajaran daring. Media

elektronik seperti gawai, laptop, televisi dan lainnya akan sangat menghambat jika digunakan tanpa pengontrolan dari orang tua. Karena ketika anak sudah menonton televisi ataupun bermain gawai cenderung anak tersebut akan lupa waktu bahkan lupa untuk belajar. Maka dalam hal inilah orang tua harus berperan aktif dalam mengontrol penggunaan media elektronik.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa faktor pendukung berasal dari diri peserta didik dan dari lingkungan. Faktor pendukung dari dalam yang pertama yaitu minat belajar peserta didik atau mood baik dari peserta didik. Mood atau minat belajar peserta didik yang baik sangat berpengaruh besar dalam pemahaman siswa.

Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan konsentrasi yang baik, maka materi akan mudah dipahami dan peserta didik juga akan mudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik memiliki keinginan belajar sendiri, orangtua tidak perlu mengingatkannya untuk belajar sendiri dengan rajin.

Faktor pendukung dari dalam yang kedua yaitu lingkungan keluarga yang harmonis. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Orang tua yang pintar dalam manajemen waktu dan memberi perhatian kepada anak akan membuat anak merasa nyaman dan juga merasa diperhatikan. Hal tersebut juga akan membuat anak lebih semangat belajar. Selain orang tua, keluarga lainnya juga sangat berperan penting. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dari luar sendiri seperti

ketersediaan perangkat pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran dan lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Ketiga hal ini tidak kalah pentingnya dalam mendukung pembelajaran daring.

Faktor pendukung dari luar yang pertama yaitu ketersediaan perangkat pembelajaran daring, perangkat pembelajaran daring ini seperti gawai, laptop dan kuota internet atau kuota belajar dari kemendikbud. Ketiga perangkat ini sangat mendukung implementasi pembelajaran daring. Selanjutnya, faktor pendukung dari luar yang kedua yaitu ketersediaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud seperti buku paket, buku LKS serta buku penunjang lainnya sangat mendukung proses belajar siswa. Karena melalui buku-buku itulah guru memberikan materi dan tugas-tugas. Faktor pendukung dari luar yang terakhir yaitu lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Lingkungan tempat tinggal yang nyaman akan mendukung peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Pendapat tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olga Yolanda Della Rizka dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Studi kasus: Desa gedog Kota Blitar)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda adalah sebagai berikut. persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan secara online tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman. Pembelajaran dilakukan dengan dampingan orangtua dan keluarga dirumah masing-masing siswa. Orangtua harus membagi waktu antara aktivitas yang dilakukan dengan mendampingi anak-anaknya belajar karna peran orangtua sangat dibutuhkan anak

untuk mencapai perkembangan belajar yang baik. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam adalah, mood atau minat belajar siswa yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran daring berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam misalnya mood atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.⁷⁴

⁷⁴Loc. cit..

BAB V

PENUTUP

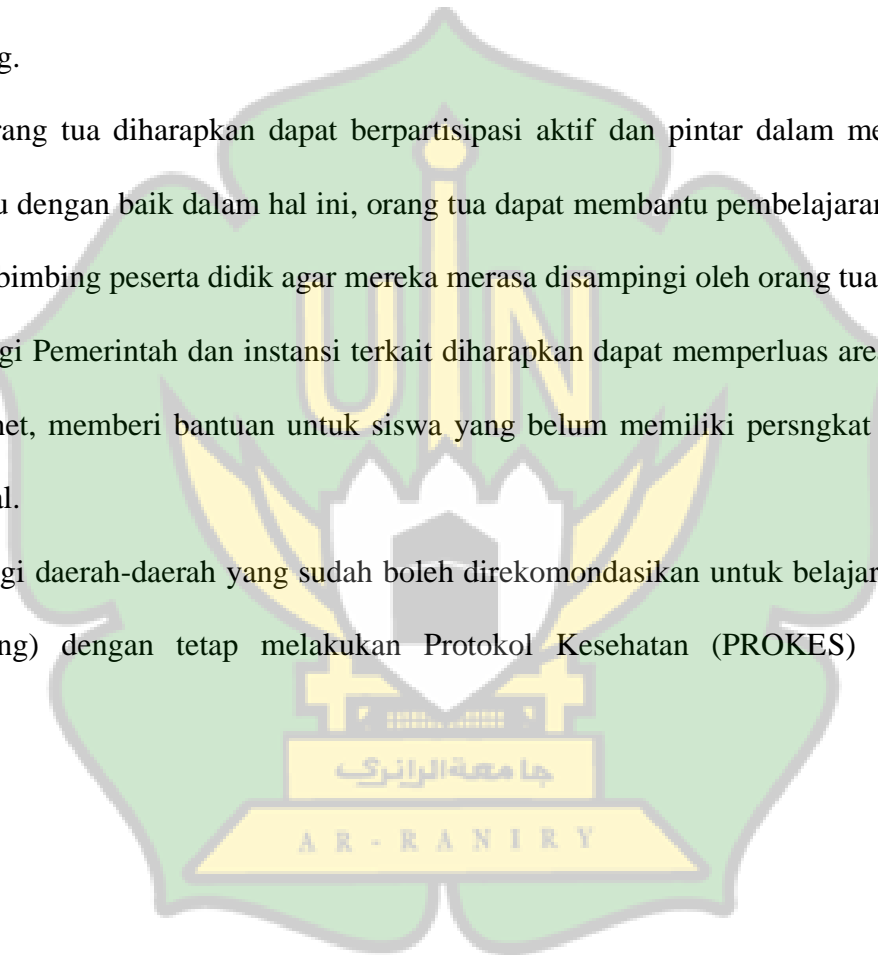
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe persepsi dari walimurid terhadap pembelajaran daring cukup baik, bahkan sangat mendukung pembelajaran daring. Namun, masih ada diantaranya yang tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor yaitu faktor fasilitas, ekonomi keluarga dan kurangnya manajemen waktu dari orang tua. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe berasal dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam adalah, mood atau minat belajar peserta didik yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Selanjutnya, faktor penghambat proses pembelajaran daring di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe berasal dari faktor dalam maupun faktor luar. Faktor dari dalam misalnya mood atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

B. Saran

Mencermati apa yang dikemukakan dalam kesimpulan hasil penelitian, maka diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- a. Diharapkan guru dapat selalu mencari metode pembelajaran yang lebih membuat peserta didik bersemangat dan atraktif yang dapat dilakukan ketika pembelajaran daring.
- b. Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan pintar dalam manajemen waktu dengan baik dalam hal ini, orang tua dapat membantu pembelajaran daring dan membimbing peserta didik agar mereka merasa disampingi oleh orang tuanya.
- c. Bagi Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memperluas area jangkauan internet, memberi bantuan untuk siswa yang belum memiliki persngkat komunikasi digital.
- d. Bagi daerah-daerah yang sudah boleh direkomendasikan untuk belajar tatap muka (Luring) dengan tetap melakukan Protokol Kesehatan (PROKES) yang ketat.

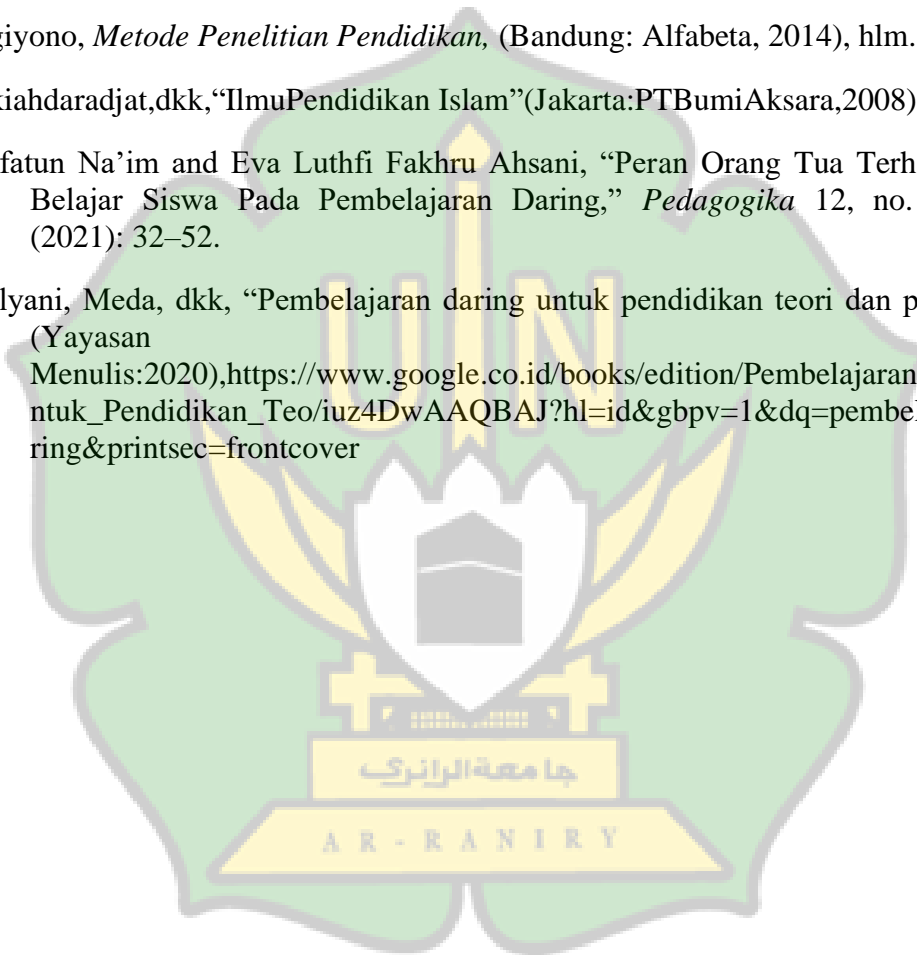


DAFTAR PUSTAKA

- A.H.Hasanuddin, *cakrawala kuliah agama*, Al-ihklas,Surabaya,1984 h.155
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri Sofan dan Elisah, Tatik, “*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*”. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011, hal 23.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=42393&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>, Maret 2022
- Akhadiah, S. dkk, “*Pengantar Persepsi Indonesia*” (Jakarta: Erlangga, 1999) hlm. 158
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 8.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, Edisi kelima (Beta 32, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019),h.344. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Maret 2022
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.
- Bimo Walgito,“*PengantarPsikologiUmum*”,hal.10
- Fawziah Zahrawati and Indah, “Penerapan Pembelajaran Daring Dengan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Nunukan,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 15, no. 1 (2021): 48–58, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>.
- H.M Arifin,“*hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dankeluarga*”,(bulan bintang,Jakarta,1987).hal.74
- Hamka,“*PembelajaranKontekstualdanAplikasi*”(Bandung:RafikaAditama,2002), hal.101-106.
- Jalaludin R, “psikologi komuniskasi”bandung:PT remaja rosdakarya,2011), h.50
- Kamus besar bahasa Indonesia online.2022, <http://kbbi.kemdikhub.go.id> (diakses 20 juni, pukul11.50 WIB)
- Kamus besar bahasa Indonesia online.2022, <http://kbbi.kemdikhub.go.id> (diakses 20 juni, pukul12.50 WIB)
- Kamus besar bahasa Indonesia online.2022, <http://kbbi.kemdikhub.go.id> (diakses 20 juni, pukul 12.20 WIB)
- Kamus besar bahasa Indonesia online.2022, <http://kbbi.kemdikhub.go.id> (diakses 20 juni, pukul 20.20 WIB)

- Kamus besar bahasa Indonesia online.2022, <http://kbbi.kemdikhub.go.id> (diakses 20 juni, pukul12.20 WIB)
- Kamus besar bahasa Indonesia online.2022, <http://kbbi.kemdikhub.go.id> (diakses 20 juni, pukul12.20 WIB)
- Muhaemin Dosen, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, “DI KOTA PALOPO SULAWESI SELATAN” 6, no. 2 (n.d.): 159–182.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4,(Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372
- Navis, A.A, “Robohnya Surau Kami” (Jakarta, Balai Pustaka, 2006) pada *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27
- Nelfi westi, “Munasabah dalam Surah Al-Jumu’ah (kajian munasabah pada tafsir Al-Asas Karya Sa’id Hawwa)”, *Skripsi*, 2017, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal 63, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/1089>, April 2022
- Nurssakinah Daulay, “*Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi*”(Jakarta:PrenadamediaGroup,2014) hal165
- Olga Yolanda Della Rizka, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Studi kasus: Desa gedog Kota Blitar)” *Skripsi*, 2021, Insitut Agama Islam Negeri: Bengkulu, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26770>, Maret 2022
- Putu Ronny Angga Mahendra, “*Psikologi Pendidikan Bagi Pendidikan Anak Usia dini*”, (Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya, 2016, Volume 6 No. 2: 144-151), hal.148.<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/302>, Maret 2022
- Rismalinda,“*BukuajarPsikologiKesehatan*”,hal.185
- Robbins.StephenP,“*PrilakuOrganisasi*”(Jakarta:Index,2003),hal. 124-123
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 45
- Salmia and A. Muhammad Yusri, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Masa Pandemik Covid-19,” *Indonesian Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2021): 82–92, <http://ejournal.upi.edu/index.php/>.
- Sandu Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 120
- Slameto,“*BelajardanFaktor-factoryangMempengaruhinya*”(Jakarta:RinekaCipta, 2010),hal.103-105

- Sofyan Amu dan Siti Fatimah, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JME)* Volume 8 Nomor 1 tahun 2022. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>, Maret 2022
- Sri Yunita Simanjuntak, dkk., “Respons Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal*, Tahun 2020, <https://journal.unismuch.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4030>, maret 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345
- Zakiahdaradjat, dkk, “Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 35
- Zulfatun Na’im and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring,” *Pedagogika* 12, no. Nomor 1 (2021): 32–52.
- Mulyani, Meda, dkk, “Pembelajaran daring untuk pendidikan teori dan penerapan”, (Yayasan Kita Menulis: 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Daring_untuk_Pendidikan_Teo/iuz4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+daring&printsec=frontcover



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11616/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
 Dr. Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 Imran, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : Putri Anjani
 NIM : 170201095
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Persepsi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 2 November 2020



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

7/21/22, 3:41 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3305/Un.08/ftK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 5 Muara Dua, Desa Panggoi, Kota Lhokseumawe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI ANJANI / 170201195**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Cot Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 5 Desa Panggoi Kota Lhokseumawe*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 April 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

**Wawancara Bersama Orang Tua Murid Kelas 4 SD NEGERI 5 DESA
PANGGOI KOTA LHOKSEUMAWE**

